



Peran Guru PAUD dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling

The Role of Early Childhood Teachers in Overcoming Children's Learning Difficulties Through Guidance and Counseling Services

Vivia Sinaga¹, Yeni Margareth Sirait², Angel Natalia Saragih³, Aura Najwa Balqis⁴,
Veronica Girsang⁵

Universitas Negeri Medan

Email: viviasinaga408@gmail.com¹, siraitmargaret887@gmail.com², angelnataliasaragih8@gmail.com³,
najwaaura618@gmail.com⁴, verinikabintang6@gmail.com⁵

Article Info

Article history :

Received : 06-06-2026

Revised : 08-06-2026

Accepted : 10-06-2026

Published : 12-06-2026

Abstract

This study aims to describe the role of Early Childhood Teachers in Overcoming Children's Learning Difficulties Through Guidance and Counseling Services. The study employed a Qualitative Research approach using a descriptive method. The research subject was an ECE teacher, Mrs. ES who has 13 years of teaching experience. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis used the interactive model of Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that ECE teachers understand guidance and counseling services as a mentoring process integrated into daily classroom activities. Learning difficulties are identified through observation of children's behavior, portfolios, and worksheet results. The efforts made by teachers include individual assistance, modification of learning activities, and collaboration with parents. The main obstacle encountered is the lack of optimal cooperation between school and family. Therefore, improving teacher competence and strengthening collaboration with parents are essential to make guidance and counseling services in early childhood education more effective.

Keywords: *Early Childhood Education, Guidance and Counseling, Early Childhood Education Teachers*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru PAUD dalam mengatasi kesulitan belajar anak melalui layanan bimbingan dan konseling. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah seorang guru PAUD, yaitu Ibu ES yang memiliki pengalaman mengajar selama 13 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, dan Johnny Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAUD memahami layanan bimbingan dan konseling sebagai proses pendampingan yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Identifikasi kesulitan belajar dilakukan melalui observasi terhadap perilaku anak, hasil portofolio, dan lembar kerja. Upaya yang dilakukan guru meliputi pendampingan individual, modifikasi kegiatan pembelajaran, dan kerja sama dengan orang tua. Kendala utama yang dihadapi adalah kurang optimalnya sinergi antara sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dan penguatan kolaborasi dengan orang tua sangat diperlukan agar layanan bimbingan dan konseling di PAUD dapat berjalan lebih efektif.

Kata kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Bimbingan dan Konseling, Guru PAUD



PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting karena menjadi fondasi awal dalam perkembangan aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan motorik anak. Pada masa ini, anak berada pada fase golden age, yaitu periode perkembangan yang sangat menentukan kualitas perkembangan pada tahap berikutnya. Oleh karena itu, setiap hambatan perkembangan dan kesulitan belajar perlu dikenali dan ditangani sejak dini agar tidak berdampak pada kesiapan belajar anak di masa mendatang. Menurut Suyadi dalam buku Psikologi Belajar PAUD (2014), stimulasi yang tepat pada usia dini akan sangat memengaruhi perkembangan intelektual dan emosional anak.

Dalam proses pembelajaran, setiap anak memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Sebagian anak mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik, sedangkan sebagian lainnya mengalami hambatan seperti sulit berkonsentrasi, lambat memahami instruksi, keterlambatan bahasa, dan rendahnya rasa percaya diri. Santrock dalam Psikologi Pendidikan (2017) menjelaskan bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang saling berkaitan, sehingga penanganannya memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu anak mengatasi kesulitan belajar adalah melalui layanan Bimbingan dan Konseling (BK). Prayitno dan Erman Amti dalam Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling (2018) menjelaskan bahwa layanan BK merupakan proses bantuan yang dilakukan secara sistematis untuk membantu individu memahami diri dan mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam konteks PAUD, layanan BK tidak dilaksanakan secara formal seperti pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, tetapi terintegrasi

melalui kegiatan pembelajaran, observasi perkembangan, pembiasaan, dan komunikasi dengan orang tua.

Penelitian sebelumnya umumnya membahas kesulitan belajar anak usia dini dari aspek perkembangan dan strategi pembelajaran, sedangkan penelitian mengenai implementasi layanan BK oleh guru PAUD dalam mengatasi kesulitan belajar masih terbatas. Selain itu, sebagian penelitian lebih berfokus pada pendekatan teoritis dan belum menggambarkan praktik layanan BK yang dilakukan guru secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, terdapat research gap terkait pelaksanaan layanan BK berbasis praktik lapangan dalam membantu anak yang mengalami kesulitan belajar di PAUD.

Novelty penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai peran guru PAUD dalam mengidentifikasi kesulitan belajar, memberikan pendampingan individual, memodifikasi pembelajaran, serta membangun kolaborasi dengan orang tua melalui layanan BK yang terintegrasi dengan aktivitas pembelajaran sehari-hari. Penelitian ini juga menyoroti bahwa keberhasilan penanganan kesulitan belajar tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan keluarga dan dukungan lingkungan sekolah. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling oleh guru PAUD dalam mengatasi kesulitan belajar anak usia dini, meliputi proses identifikasi, bentuk intervensi, kendala yang dihadapi, serta upaya untuk meningkatkan efektivitas layanan BK di PAUD.



METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) oleh guru PAUD dalam mengatasi kesulitan belajar anak usia dini. Penelitian dilaksanakan di salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan subjek penelitian berupa guru PAUD yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan pendampingan anak.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman guru terhadap layanan BK, proses identifikasi kesulitan belajar, bentuk intervensi yang diberikan, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas pembelajaran dan interaksi guru dengan anak, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan perkembangan dan hasil karya anak.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAUD memiliki peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar anak melalui layanan bimbingan dan konseling. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing yang mengamati perkembangan anak, memberikan pendampingan, serta membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar. Dalam praktiknya, layanan BK dilaksanakan secara terpadu melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari, observasi perilaku anak, komunikasi dengan orang tua, dan pemberian pendampingan individual.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses identifikasi kesulitan belajar dilakukan guru melalui observasi langsung terhadap perilaku dan perkembangan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru memperhatikan kemampuan anak dalam berkonsentrasi, memahami instruksi, menyelesaikan tugas, serta berinteraksi dengan teman sebaya. Selain itu, guru juga menggunakan hasil karya dan portofolio anak sebagai bahan pertimbangan untuk melihat perkembangan kemampuan bahasa, motorik, dan kognitif anak secara bertahap.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa observasi menjadi strategi utama guru karena layanan BK di PAUD belum memiliki instrumen asesmen yang terstandar. Akibatnya, proses identifikasi masih sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan sensitivitas masing-masing guru. Di satu sisi, pendekatan ini memungkinkan guru memahami kondisi anak secara lebih alami dan kontekstual. Namun, di sisi lain, ketergantungan terhadap observasi subjektif berpotensi menimbulkan perbedaan interpretasi antar guru dalam menentukan bentuk kesulitan belajar yang dialami anak. Temuan ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara konsep layanan BK ideal dengan praktik implementasi di lapangan.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Prayitno dan Erman Amti dalam Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling (2018) yang menjelaskan bahwa layanan BK harus dilaksanakan secara



sistematis dan berkelanjutan agar mampu membantu individu memahami serta mengembangkan potensinya secara optimal. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan BK di PAUD masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya didukung oleh sistem asesmen perkembangan yang baku. Dengan demikian, diperlukan penguatan kompetensi guru dalam penggunaan teknik identifikasi dan asesmen perkembangan anak usia dini. Bentuk intervensi yang dilakukan guru umumnya berupa pendampingan individual, pengulangan instruksi, modifikasi kegiatan pembelajaran, penggunaan media konkret, serta pemberian motivasi dan penguatan positif kepada anak. Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman agar anak tetap merasa percaya diri dan tidak tertekan ketika mengalami hambatan belajar. Strategi tersebut menunjukkan bahwa layanan BK di PAUD lebih menekankan pendekatan developmental dan preventif dibandingkan pendekatan kuratif.

Secara kritis, pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa guru PAUD memiliki kesadaran bahwa anak usia dini memerlukan pendampingan yang bersifat fleksibel dan emosional, bukan sekadar tuntutan akademik. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian guru masih menghadapi keterbatasan dalam menentukan strategi intervensi yang tepat karena minimnya pelatihan mengenai layanan BK pada anak usia dini. Kondisi ini menyebabkan penanganan kesulitan belajar sering dilakukan berdasarkan pengalaman pribadi dibandingkan pendekatan profesional berbasis asesmen perkembangan.

Temuan ini memperkuat pendapat Suyadi dalam Psikologi Belajar PAUD (2014) yang menyatakan bahwa stimulasi dan pengalaman belajar yang positif sangat memengaruhi perkembangan anak usia dini. Selain itu, penelitian Rita Kurnia dkk. (2022) juga menegaskan bahwa kompetensi guru dalam deteksi dini dan intervensi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penanganan kesulitan belajar anak. Namun, penelitian ini menunjukkan dimensi tambahan bahwa efektivitas intervensi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan guru, tetapi juga oleh dukungan lingkungan keluarga dan kesinambungan stimulasi antara sekolah dan rumah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kerja sama dengan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam pelaksanaan layanan BK di PAUD. Guru melakukan komunikasi dengan orang tua untuk menyampaikan perkembangan anak, mendiskusikan hambatan belajar, dan memberikan saran pendampingan yang dapat dilakukan di rumah. Akan tetapi, keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan anak belum sepenuhnya optimal. Sebagian orang tua masih memiliki keterbatasan waktu dan pemahaman mengenai karakteristik perkembangan anak usia dini.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan layanan BK tidak dapat bergantung sepenuhnya pada guru, tetapi memerlukan kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Kurangnya keterlibatan orang tua menyebabkan stimulasi yang diberikan di sekolah tidak selalu dilanjutkan secara konsisten di rumah. Selain itu, sebagian orang tua masih berorientasi pada pencapaian akademik, seperti kemampuan membaca dan berhitung secara cepat, sehingga kurang memperhatikan kesiapan emosional dan perkembangan individual anak.

Temuan ini memperlihatkan bahwa layanan BK di PAUD perlu dipahami sebagai tanggung jawab bersama antara guru dan orang tua. Penelitian dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (2023) menjelaskan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan program parenting dan komunikasi yang lebih intensif agar orang tua memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai



pentingnya pendampingan anak secara menyeluruh.

Berdasarkan seluruh temuan penelitian, dapat dipahami bahwa layanan BK di PAUD memiliki peran penting dalam membantu anak mengatasi kesulitan belajar. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru, belum tersedianya instrumen identifikasi yang sistematis, serta kurang optimalnya keterlibatan orang tua. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan sistem layanan BK di PAUD melalui pelatihan guru, penyediaan instrumen asesmen perkembangan, serta peningkatan kerja sama antara sekolah dan keluarga.

Novelty penelitian ini terletak pada analisis praktik layanan BK yang dilakukan guru PAUD secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan BK di PAUD tidak berlangsung dalam bentuk layanan formal, tetapi terintegrasi dalam aktivitas belajar, observasi perkembangan, dan pembiasaan perilaku anak. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan penanganan kesulitan belajar sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara guru dan keluarga sebagai bagian dari ekosistem pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru PAUD memiliki peran sentral dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) untuk mengatasi kesulitan belajar anak usia dini. Layanan BK dilaksanakan secara terintegrasi melalui kegiatan pembelajaran, observasi perkembangan, pendampingan individual, serta komunikasi dengan orang tua. Guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu anak mengembangkan potensi dan mengatasi hambatan belajar secara optimal. Penelitian ini menunjukkan bahwa identifikasi kesulitan belajar dilakukan melalui observasi perilaku,

analisis hasil karya, dan pemantauan perkembangan anak secara berkelanjutan. Intervensi yang diberikan bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak melalui modifikasi pembelajaran, penggunaan media konkret, dan penguatan positif. Namun demikian, pelaksanaan layanan BK masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru, belum tersedianya instrumen identifikasi yang sistematis, serta kurang optimalnya keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan anak di rumah.

Novelty penelitian ini terletak pada analisis praktik layanan BK yang terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari di PAUD serta penekanan pada pentingnya kolaborasi antara guru dan keluarga dalam penanganan kesulitan belajar anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi guru, dukungan kelembagaan, dan peningkatan kerja sama dengan orang tua agar layanan BK di PAUD dapat dilaksanakan secara lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa penyusunan jurnal ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Aman Simaremare, MS dan Bapak Michael Yuda Pratama, M. Pd. sebagai dosen mata kuliah yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama proses penyusunan penelitian ini. Penulis juga



menyampaikan terima kasih kepada pihak lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan guru yang telah bersedia menjadi responden serta memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat selama proses penyusunan jurnal ini. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapat balasan yang baik.

Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian selanjutnya. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan layanan Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Anak Usia Dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2026). Portal Resmi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, & Saldaña, Johnny. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods ourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyasa. (2015). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2016). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, & Erman Amti. (2018). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rita Kurnia, dkk. (2022). Kompetensi guru dalam deteksi dini dan intervensi terhadap kesulitan belajar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4578–4589.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2014). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- John W. Santrock. (2017). *Psikologi Pendidikan* (Edisi Indonesia). Jakarta: Salemba Humanika.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.